

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK, PAIR, SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SDN 07 PONTIANAK KOTA

Echa Wulandar¹, Dessy Setyowati², Elvani Hertati³

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

¹echawulandari333@gmail.com, ²Dessysetyowati@unukalbar.ac.id,

³elvani@unukalbar.ac.id

ABSTRACT

The formulation of the problem of this study is to determine the effect of using the Think, Pair, Share (TPS) learning model on the learning outcomes of grade IV SDN 07 Pontianak City. The research method used is experimental, with the research design used being Quasy Experiment Design. The population in this study were all grade IV students of SDN 07 Pontianak City, namely class IV A totaling 19 and IV B totaling 19 students. The sample in this study were students of class IV A (Experimental Class) and IVB (Control Class) of SDN 07 Pontianak City. The technique used to determine the experimental and control classes used saturated samples. The research data collection technique used observation and tests. Hypothesis testing using the independent sample t-test formula began with a prerequisite test, namely the normality and homogeneity test. The results of this study indicate that there is an effect of the use of the Think, Pair, Share (TPS) type cooperative learning model on the learning outcomes of class IV SDN 07 Pontianak City. This is indicated by the t-test results, namely 5.254 with a significance level of 0.05. The average posttest score for the experimental class was 77.10, better than the average posttest score for the control class, namely 70.78.

Keywords: Think, Pair, Share Model, Learning Outcomes, IPA

ABSTRAK

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 07 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasy Experiment Design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN 07 Pontianak Kota yaitu kelas IV A berjumlah 19 dan IV B berjumlah 19 peserta didik. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A (Kelas Eksperimen) dan IVB (Kelas Kontrol) SDN 07 Pontianak Kota. Teknik yang digunakan untuk penentuan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan sampel jenuh. Pada Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi dan tes. Pengujian hipotesis menggunakan rumus independent sampel t-test diawali dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 07 Pontianak Kota. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t-test yaitu 5,254 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Hasil rata-raa perolehan nilai posttest kelas eksperimen sebesar 77,10 lebih baik dari hasil rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 70,78.

Kata Kunci: Model *Think, Pair, Share*, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah dan sikap kritis peserta didik. Namun, pada kenyataannya, hasil belajar IPAS masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesulitan materi yang terus meningkat dan dominasi penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan pendekatan berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*), sehingga peserta didik menjadi pasif, cepat merasa bosan, dan kurang memahami konsep-konsep ilmiah yang abstrak (Haryono, 2013; Kusmariyanti dkk., 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada kelas IV A dan IV B SDN 07 Pontianak Kota. Terdapat rendahnya hasil belajar IPA di kelas IV SDN 07 Pontianak Kota disebabkan banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dikarenakan konsep-konsep tentang materi ajar yang belum dikuasai dan sulit untuk diingat, mengingat pembelajaran IPA banyak menggunakan istilah-istilah ilmiah yang juga menyulitkan peserta didik untuk mengingatnya. Hasil lain yang didapat pada saat observasi yaitu kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model *Teacher Center Learning*, yang dimana guru yang menjadi pusat pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang aktif, merasa jenuh dan bosan yang membuat pembelajaran tidak efektif sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Merujuk pada data hasil ujian pada mata pelajaran IPAS, masih ditemukan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Di kelas IV A, nilai tertinggi adalah 88, sedangkan nilai terendah mencapai 40. Sementara itu, di kelas IV B, nilai tertinggi adalah 90, dan nilai terendah adalah 28. Dari 20 peserta didik di kelas IV A, sebanyak 10 peserta didik berhasil mencapai nilai tuntas (50%), sementara 10 peserta didik lainnya belum tuntas (50%). Sedangkan di kelas IV B, dari 19 peserta

didik, terdapat 10 siswa yang mencapai nilai tuntas (52,6%) dan 9 peserta didik yang belum tuntas (47,3%).

Oleh karena itu, guru harus berupaya membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan cara menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, Share*). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang sengaja dirancang agar terjadi interaksi antar peserta didik. Dengan kata lain, model ini adalah suatu model pembelajaran yang mengemas pembelajaran berkelompok yang memberi peserta didik kesempatan lebih untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok—kelas eksperimen dan kelas kontrol—yang tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok diberikan pretest, namun hanya kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran Think Pair Share (TPS), diikuti dengan posttest untuk menilai efektivitas perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 07 Pontianak Kota yang terdiri dari dua kelas, IV A dan IV B. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana kelas IV A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol, berdasarkan hasil belajar sebelumnya dan kondisi pembelajaran yang berbeda.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda (20 soal) untuk pretest dan posttest. Lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran selama penerapan model TPS. Analisis data meliputi: Uji instrumen validitas (Product Moment), reliabilitas (Cronbach's Alpha), daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Uji prasyarat normalitas (Shapiro-Wilk) dan homogenitas. Uji hipotesis: menggunakan uji-t independen pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan software SPSS 26 untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah soal-soal yang disusun mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada 40 butir soal pilihan ganda yang diujicobakan kepada 31 peserta didik kelas V SDN 07 Pontianak Kota pada tanggal 29 April 2025. Analisis dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 40 soal, sebanyak 25 soal dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 0,05, sementara 15 soal lainnya tidak valid.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi dari soal yang telah dinyatakan valid. Pengujian menggunakan rumus **Cronbach Alpha**, yang sesuai untuk soal objektif. Hasil uji reliabilitas terhadap 25 soal menunjukkan nilai α sebesar **0,894**, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan tiap butir soal. Dari hasil analisis, tidak terdapat soal dengan tingkat kesukaran tinggi (indeks 0,00–0,30). Sebanyak 12 soal berada pada kategori sedang (indeks 0,31–0,70), dan 13 soal tergolong mudah (indeks 0,71–1,00). Ini menunjukkan bahwa soal yang digunakan bervariasi dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Selanjutnya, uji daya pembeda dilakukan untuk melihat sejauh mana soal dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat 2 soal dengan daya pembeda sangat baik, 16 soal baik, 6 soal cukup, dan 1 soal kurang. Dengan demikian, soal yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang cukup baik dan dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar secara efektif.

**Tabel 1 Hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol
SDN 07 Pontianak Kota**

Kelas	Tes	Rata-Rata
Eksperimen	<i>Pretest</i>	57,63
	<i>Posttest</i>	77,10
Kontrol	<i>Pretest</i>	38,94
	<i>Posttest</i>	70,78

Peserta didik kelas IV B SDN 07 Pontianak Kota mengikuti *posttest* kelas eksperimen pada hari senin 19 mei tahun 2025 dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* Dari hasil *posttest* kelas kontrol didapatkan nilai terendah dan

tertinggi yaitu 65 dan 90 sehingga menghasilkan nilai rata-rata 70.78 Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 07 Pontianak Kota yaitu 70, dari 19 peserta didik 8 yang memenuhi kriteria KKM pada kelas eksperimen

Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data post-test pada kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,111 dan kelas eksperimen sebesar 0,113. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data kedua kelompok homogen. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,173 > 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen.

Setelah prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan **uji-t independent** untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran **Think, Pair, Share (TPS)** terhadap hasil belajar IPAS. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai taraf hasil sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 07 Pontianak Kota. dengan nilai signifikansi 0,00 maka H_o ditolak dan H_a diterima dikarenakan nilai sig. (2-tailed) dengan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Perlu dicatat bahwa adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 07 Pontianak Kota

D. Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan persiapan waktu dan penyusunan instrumen berupa soal pilihan ganda yang kemudian diuji cobakan pada peserta didik kelas V SDN 07 Pontianak Kota. Dari 40 soal, sebanyak 25 dinyatakan valid, dan 20 soal digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bersifat sampel jenuh karena melibatkan seluruh peserta didik kelas IV, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen (19 peserta didik) yang menggunakan model TPS, dan kelas IV B sebagai kelas kontrol (19 peserta didik) dengan model pembelajaran STAD. Rata-rata hasil posttest menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi (77,10)

dibandingkan kelas kontrol (70,78), yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari penggunaan model TPS terhadap hasil belajar IPAS.

Model pembelajaran *Think, Pair, Share* dilaksanakan dalam tiga tahapan. Tahap pertama, **Think**, peserta didik diminta memikirkan dan menjawab pertanyaan secara individu. Tahap ini mendorong kemandirian berpikir, meskipun dalam praktiknya peneliti belum memberikan umpan balik atas jawaban peserta didik. Tahap kedua, **Pair**, peserta didik berdiskusi berpasangan untuk membandingkan dan menyempurnakan jawaban mereka. Diskusi ini membuat peserta didik lebih memahami materi, terbukti dari kualitas jawaban yang meningkat dibandingkan saat berpikir individu.

Pada tahap ketiga, **Share**, pasangan membagikan hasil diskusi ke seluruh kelas. Kegiatan ini meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengungkapkan pendapat serta melatih keterampilan komunikasi dan sikap menghargai pendapat orang lain. Dalam pelaksanaan, peserta didik dibagi menjadi sembilan kelompok kecil beranggotakan dua hingga tiga orang agar interaksi lebih efektif dan fokus. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan terlibat dalam diskusi. Model TPS terbukti mendorong interaksi positif antar siswa dan memberikan ruang bagi mereka untuk berpikir kritis serta menyampaikan ide secara terbuka.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat para ahli seperti Aris Shoimin (2014), Susilowati (2022), dan Putri Arianti (2024), yang menyatakan bahwa model TPS dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir dan berkomunikasi peserta didik. Model ini juga mengombinasikan pendekatan individual dan kolaboratif secara seimbang, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Model pembelajaran *Think, Pair, Share (TPS)* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi secara mandiri, berdiskusi, dan membagikan hasil pemikiran secara kelompok. Tahap awal yaitu *think* mendorong siswa untuk berpikir secara individu, membangun kemandirian berpikir, dan

keterlibatan kognitif. Dalam penelitian ini, peserta didik tampak lebih siap dan mampu menyusun pendapat pribadi sebelum memasuki diskusi kelompok.

Pada tahap *pair*, peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk saling bertukar ide. Berdasarkan hasil observasi, interaksi siswa meningkat secara signifikan pada tahap ini. Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif melalui model TPS dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Tahap terakhir yaitu *share* memungkinkan siswa berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas, memperkuat pemahaman mereka dan melatih keterampilan komunikasi serta rasa saling menghargai. Sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Berlin (2016), model TPS dirancang untuk membentuk pola interaksi yang kolaboratif, sedangkan menurut Kurnia Rahayu (2021), TPS memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan saling memberikan umpan balik dalam kelompok besar.

Secara keseluruhan, model TPS terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS peserta didik, terutama dalam hal pemahaman materi, kemampuan menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 07 Pontianak Kota. Hal ini dibuktikan dengan uji *t independent sampel t-test* yang digunakan dalam uji *t*, taraf hasil sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 07 Pontianak Kota.

disarankan pendidik menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan mengikuti langkah-langkah sesuai sintaks TPS untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Kepala sekolah diharapkan mendukung penggunaan

model pembelajaran yang menarik dan efektif seperti TPS dengan mendorong guru menerapkannya dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti lain juga disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan menerapkan model TPS pada mata pelajaran berbeda guna mengkaji efektivitasnya terhadap kemampuan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.*,
Kurnia Rahayu, (2021) *TPS-TEGA Penerapannya untuk Meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Inggris*, (Pekalongan: Penerbit NEM,)
Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
Putri Arianthi (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas Iii Sdn Marga Kaya*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Susilowati, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair and Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo" Skripsi IAIN Ponorogo, Tahun Ajaran 2021/2022.